



Kompetensi Mengajar Guru PPKn Ditinjau Dari Mood Swingnya Dalam Mengajar Di Sekolah SMA Budisatrya Medan

PPKn Teachers' Teaching Competency Judging from Their Mood Swings in Teaching at Budisatrya High School in Medan

Fahrysyah Aulya¹, Adelina Sitanggang², Bertania Permata Sari³, Mira Cahya⁴, Nur Hidayah Hasibuan⁵, Muhammad Iraqi Fauzi⁶, Jamaludin⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

¹Email : fahryaulya15@gmail.com, ²Email : adelinasitanggang694@gmail.com,

³Email : bertaniapermatasari@gmail.com, ⁴Email : miracahya259@gmail.com,

⁵Email : nurhidayahhasibuan2503@gmail.com, ⁶Email : iraqifauzi@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Abstract :

This research aims to determine the teaching competence of Civic Education teachers in terms of their Mood Swing in teaching at Budisatrya Medan High School. The method used is a qualitative method with a descriptive-analytic approach, by collecting data through interviews with students and teachers, as well as observations in the school environment. The results of the research show that teachers at Budi Satrya High School Medan have quite fluctuating moods. Factors that influence teachers' mood swings, both internal factors (health conditions, personal problems, and stress levels) and external factors (class conditions, support from the school, and work pressure), have a significant impact on decreasing motivation, creativity, and teacher performance in teaching during the learning process. Changes in a teacher's mood are influenced by various factors, such as health conditions, personal problems, and dynamics in the classroom. It is hoped that this research can contribute to the development of knowledge of civic education teachers' teaching competencies in terms of their mood swings in teaching at school.

Keywords:

Competence, PPKn Teacher, Mood Swing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mengajar guru ppkn ditinjau dari Mood Swingnya dalam mengajar di sekolah SMA Budisatrya Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi di lingkungan sekolah Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Budi Satrya Medan memiliki fluktuasi mood yang cukup Faktor-faktor yang mempengaruhi mood swing guru, baik egati internal (kondisi egative, masalah pribadi, dan egativ egati) maupun egati eksternal (kondisi kelas, dukungan dari pihak sekolah, dan tekanan pekerjaan), berdampak pada menurunnya motivasi, kreativitas, dan kinerja guru dalam mengajarsignifikan selama proses pembelajaran. Perubahan mood guru dipengaruhi oleh berbagai egati, seperti kondisi egative, masalah pribadi, dan dinamika di dalam kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan mengetahui kompetensi mengajar guru ppkn ditinjau dari Mood Swingnya dalam mengajar di sekolah.

Kata Kunci : Kompetensi, Guru PPKn, Mood Swing

PENDAHULUAN

Kompetensi guru diartikan sebagai sebuah tugas profesionalitas yang harus dimiliki oleh guru dan didalamnya terdapat sebuah aturan bagaimana dan apa yang harus ada dalam diri seorang guru. Kompetensi dimengertikan sebagai sebuah bentuk dari sebuah perilaku, karakter, ciri khas yang terdapat pada diri seseorang, serta berkesinambungan dengan kualitas kerja dari seorang itu sendiri egati melaksanakan pekerjaannya, atau ciri yang ada dalam suatu individu

seseorang yang dijadikannya dalam baik buruknya selama berada di tempat kerja atau disaat kondisi tertentu (Moeheriono, 2009:3).

Guru PPKn ialah termasuk guru yang mengemban tugas serta kewajiban dalam mengajarkan siswanya bagaimana beretika dengan baik, melaksanakan norma- norma dengan benar, serta berperilaku dengan baik dan benar. Negati siswa berada di lingkungan negative. Dengan demikian maka patutnya guru PPKn ini secara tidak langsung mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya, oleh sebab itu guru mata negati ini diharuskan untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam usahanya dalam mengembangkan karakter dan watak peserta didiknya (Fauziah, 2021:1)

Salah satu negati yang dapat memengaruhi kompetensi mengajar guru PPKn adalah mood swing atau perubahan suasana hati yang dialami guru saat mengajar di sekolah. Mood swing dapat disebabkan oleh berbagai negati, seperti kelelahan, negati, masalah pribadi, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Ketika guru mengalami mood swing, hal ini dapat memengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Guru yang sedang dalam suasana hati yang buruk mungkin lebih mudah marah, tidak sabar, dan kurang negat dalam mengajar. Hal ini dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan sulit untuk belajar.

Mood swing atau perubahan suasana hati yang negativ dapat memengaruhi kinerja guru PPKn dalam mengajar di sekolah Hal ini dapat terjadi karena berbagai negati, seperti kelelahan, negati, masalah pribadi, dan lingkungan kerja yang tidak kondusif.

Mood swing yang dialami guru PPKn dapat berdampak negative pada proses belajar mengajar, seperti penurunan kualitas pembelajaran, gangguan suasana kelas, dan penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru PPKn untuk memiliki kompetensi dalam mengelola mood swingnya agar tidak memengaruhi proses pembelajaran di kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa jurnal, buku serta melalui wawancara dengan siswa dan guru, dan juga observasi di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Mengajar Guru PPKn Ditinjau Dari Mood Swingnya Dalam Mengajar di Sekolah SMA Budisatrya Medan

PEMBAHASAN

Guru merupakan figur penting dalam dunia pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengantarkan generasi penerus bangsa. Namun, tugas dan tanggung jawab guru tidaklah mudah. Mereka harus menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, baik dari dalam maupun luar diri mereka. Salah satu tantangan yang sering dihadapi guru adalah mood swing atau perubahan suasana hati yang cepat dan intens. Mood swing dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti stres pekerjaan, beban mengajar yang tinggi, interaksi dengan siswa dan orang tua, serta faktor pribadi lainnya.

Mood swing adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan suasana hati yang terjadi dengan cepat dan intens. Misalnya, dari perasaan senang lalu tiba-tiba berubah menjadi marah atau sedih. Perubahan mood ini bisa bervariasi, dari merasa senang dan bahagia menjadi sedih, marah, atau cemas. Mood swing yang normal biasanya tidak berlangsung lama. Gejala mood swing dapat berbeda-beda pada setiap orang, tetapi beberapa yang umum termasuk Perubahan suasana hati yang cepat dan intens Seseorang dapat merasa senang dan bahagia satu saat, kemudian merasa sedih, marah, atau cemas pada saat berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di SMA Budi Satrya Medan memiliki fluktuasi mood yang cukup signifikan selama proses pembelajaran. Perubahan mood guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan, masalah pribadi, dan dinamika di dalam kelas. Mood swing guru dapat berupa perubahan dari semangat dan antusias menjadi lesu dan tidak bersemangat, atau sebaliknya.

Pada saat mood guru dalam kondisi baik, kompetensi mengajarnya juga terlihat optimal, ditandai dengan penguasaan materi pembelajaran yang baik, kemampuan mengelola kelas dan memotivasi siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Namun, ketika mood guru sedang buruk, kompetensi mengajarnya cenderung menurun, seperti penyampaian materi yang kurang jelas dan sistematis, interaksi dengan siswa yang kurang responsif, penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta penilaian dan umpan balik pembelajaran yang terbatas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mood swing guru, baik faktor internal (kondisi kesehatan, masalah pribadi, dan tingkat stres) maupun faktor eksternal (kondisi kelas, dukungan dari pihak sekolah, dan tekanan pekerjaan), berdampak pada menurunnya motivasi, kreativitas, dan kinerja guru dalam mengajar. Upaya guru dalam mengelola mood swing untuk meningkatkan kompetensi mengajar meliputi manajemen diri yang baik, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, rekan guru, dan siswa, mengikuti pelatihan dan

pengembangan diri terkait manajemen emosi dan stres, serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Selain mempengaruhi kompetensi mengajar guru, mood swing yang dialami oleh guru juga memberikan dampak yang signifikan bagi para siswa. Pada saat mood guru dalam kondisi baik, siswa cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Namun, ketika mood guru sedang buruk, suasana pembelajaran pun menjadi kurang menyenangkan bagi siswa. Siswa merasa kurang nyaman dan terkadang merasa terabaikan karena guru tidak dapat berinteraksi dengan baik. Penyampaian materi yang kurang sistematis dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar dan pencapaian akademik siswa.

Untuk mengatasi dampak negatif dari mood swing guru, peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi penting. Siswa perlu mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan beradaptasi, dan ketekunan dalam mengikuti pelajaran, agar tetap dapat memaksimalkan potensi belajarnya meskipun kondisi guru sedang tidak optimal. Dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah serta orang tua juga diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi situasi tersebut.

KESIMPULAN

Mood swing merupakan fenomena yang sering dialami oleh guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Perubahan suasana hati yang tiba-tiba dan intens ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Secara internal, mood swing guru dipengaruhi oleh kondisi kesehatan yang kurang fit, beban pribadi, hingga tingkat stres akibat tanggung jawab mengajar. Sedangkan secara eksternal, mood swing dapat timbul karena berbagai tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai guru, seperti besarnya beban mengajar, lingkungan kelas yang sulit dikontrol, hingga kurangnya dukungan dari sekolah dan orang tua murid. Mood swing yang dialami guru berdampak cukup signifikan terhadap kompetensi mereka dalam mengajar. Ketika berada dalam kondisi tidak baik, guru akan kesulitan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan jelas kepada siswa. Interaksi serta komunikasi yang buruk dengan murid juga dapat terjadi. Di sisi lain, ketika mood sedang baik, guru mampu mengajar dengan penuh semangat dan kreativitas, serta berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Dampak mood swing guru tidak hanya berpengaruh pada kinerja mengajarnya semata. Partisipasi dan prestasi belajar siswa pun terpengaruh. Murid cenderung merasa kurang nyaman dan terdampak negatif jika suasana kelas tidak kondusif akibat perubahan mood guru. Hal ini tentu berpotensi menurunkan hasil belajar siswa. Secara psikologis, siswa juga perlu suasana kondusif dan dorongan positif dari guru untuk dapat optimalkan potensi akademiknya. Untuk meminimalkan dampak negatif dari mood swing, guru perlu melakukan pengelolaan diri yang baik demi tetap terjaga stabilitas emosionalnya. Dukungan dari sekolah dan orang tua siswa juga sangat dibutuhkan. Sementara itu, siswa dituntut untuk tetap mampu belajar secara mandiri meski terkadang kondisi guru tidak mendukung. Dengan upaya bersama, diharapkan dampak mood swing guru dapat ditekan seminimal mungkin.

REKOMENDASI

Pertama guru perlu melakukan manajemen diri dan stres yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan berolahraga teratur, diet sehat, mengikuti hobi, serta bermeditasi. Kedua guru juga dianjurkan untuk selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk saling memberi tahu mengenai permasalahan yang menimpah seorang guru. Timbal balik dukungan antar guru sangat penting. Ketiga, siswa perlu diberi pemahaman mengenai kemungkinan terjadinya perubahan mood guru. Dengan begitu, siswa dapat belajar untuk beradaptasi. Keempat, sekolah dapat menyediakan layanan konseling bagi guru untuk mengelola emosi dan stres. Terakhir, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang variatif dan kreatif agar mood swing tidak terlalu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan dan upaya bersama, diharapkan dampak negatif mood swing guru dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. R. (2021). Pengaruh kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*.
- Asyari, A. (2016). Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 179-188.
- Haqiqi, M. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru praktek lapangan kependidikan (PLK) terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*.
- Hm, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Jurnal Tadrib*, 198-213.
- Indri Okta Sari, J. I. (2020). Kompetensi pedagogik guru PPKN dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir. *Journal of Civic Education*, 149-159.

- Puspitasari, A. P. (2012). Kecerdasan emosi, stres kerja, dan kinerja guru SMA. *Jurnal Kependidikan*.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa. *Pendidikan Ekonomi*, 83-85.
- Yanuar Adi Prakoso, R. W. (2022). Kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin dan sopan santun. *Jurnal Pendidikan*, 459-475.